



Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar

Sukmawati Dwi Ningsih ✉, Universitas Muhammadiyah Gresik

Arya Setya Nugroho, Universitas Muhammadiyah Gresik

Nataria W Subayani, Universitas Muhammadiyah Gresik

✉ Sukmawdn500@gmail.com

Abstract: Based on the results of interviews with fourth grade teachers, there are several problems including the teacher only using the lecture method, the teacher is only motivated by books and the lack of media so that it can affect the value and mastery of students. This study aims to produce Pop-Up Book media material on the Cultural Diversity of East Java. The method used in this study is the ADDIE development model which consists of 5 stages, namely: Analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects in this study consisted of 14 students. Data collection techniques and instruments used in this study were: validation sheets and student response questionnaires. The Pop-Up Book learning media for the East Java Cultural Diversity material has gone through several stages of expert media validation and material expert validation with the final result of media validity obtaining an average score of 89 with the "very valid" category. So it can be concluded that the East Java Cultural Diversity Pop-Up Book media can be used in the learning process.

Keywords: Learning Media, Addie Model, Pop-Up Book, Cultural Diversity of East Java

Abstrak: Abstrak Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV terdapat beberapa masalah diantaranya guru hanya menggunakan metode cerama, guru hanya terpacu pada buku serta kurangnya media sehingga dapat memengaruhi nilai dan penguasaan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV terdapat beberapa masalah diantaranya guru hanya menggunakan metode cerama, guru hanya terpacu pada buku serta kurangnya media sehingga dapat memengaruhi nilai dan penguasaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media Pop-Up Book materi Keragaman Budaya Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: Analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi) dan evaluation (evaluasi). Subjek dalam penelitian ini terdiri 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah: lembar validasi dan angket respon peserta didik. Media pembelajaran Pop-Up Book materi Keragaman Budaya Jawa Timur telah melalui beberapa tahap validasi ahli materi dan validasi ahli materi dengan hasil akhir kevalidan media memperoleh skor rata-rata 89 dengan kategori "sangat valid". Sehingga dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book Keragaman Budaya Jawa Timur dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Model Addie, Pop-Up Book, Keragaman Budaya Jawa Timur

Received 17 Januari 2021; **Accepted** 18 Februari 2021; **Published** 20 Februari 2021

Citation: Ningsih, D. N., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (1), 149-155.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik lebih dewasa dalam berfikir dan bersikap (Dini Palupi Putri, 2018). Yang menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Umam, Bakhtiar, and Iskandar (2019) inovasi dalam dunia pendidikan merupakan nuansa yang harus senantiasa ditingkatkan, mengingat waktu berjalan seiring dengan perubahan zaman. Salah satu jenjang pendidikan yang di tempuh peserta didik adalah jenjang sekolah dasar (SD) yang terdapat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Permasalahan yang sering terjadi pada pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek yakni peningkatan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan yang ada di seluruh daerah, efisiensi manajemen pendidikan, dan peran masyarakat sekitar. Salah satu permasalahan yang saya dapat dengan melalui wawancara dengan wali kelas IV adalah proses pembelajaran materi keragaman budaya jawa timur yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru hanya terpacu pada buku. Dimana materi keragaman budaya merupakan salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami dan di ingat. Maka dari itu salah satu faktor penyebab utama adalah kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan 66% dari 14 peserta didik belum mampu menguasai materi keragaman budaya.

Menurut Sardiman, (2014:75) Mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dipakai untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Gerlach dan Erly yang dikutip Azhar (2013:3) mengatakan media adalah materi, yang diajarkan kepada peserta didik untuk membangun dan memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang digunakan saat proses kegiatan belajar mengajar, yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat menerima materi dengan baik. Salah satu media yang cocok digunakan oleh peserta didik adalah media pembelajaran Pop-Up Book, dimana media tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 22) Pop-Up Book adalah sebuah buku yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka dan interaksinya menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, bentuk, gulungan, roda atau putarannya. Sedangkan menurut Dzuanda (2011: 11) Pop-Up Book adalah media pembelajaran yang menyerupai buku yang dapat bergerak dan memiliki unsur tiga dimensi serta dapat memberikan penampilan yang sangat menarik, dimulai dari gambar yang bisa bergerak saat halamannya dibuka. Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pop-Up Book adalah sebuah media pembelajaran yang menyerupai buku bersifat tiga dimensi dengan memiliki bagian gambar yang dapat bergerak saat halaman dibuka.

Pengertian Pop Up Book

Media Pop-Up Book mempunyai beberapa arti diantaranya, Menurut Bluemel dan Taylor (2012: 22) Pop-Up Book adalah sebuah buku yang dapat bergerak ketika halaman dibuka dan interaksinya menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, bentuk, gulungan, roda atau putarannya. Sedangkan menurut Dzuanda (2011: 11) Pop-Up Book merupakan media pembelajaran yang menyerupai sebuah buku yang dapat bergerak dan memiliki unsur tiga dimensi serta dapat memberikan penampilan cerita yang sangat menarik, di mulai dari gambar yang bisa bergerak saat halamannya dibuka.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pop-Up Book adalah sebuah media pembelajaran yang menyerupai seperti buku bersifat tiga dimensi dengan memiliki bagian-bagian gambar yang dapat bergerak saat halaman dibuka.

Jenis-Jenis Pup Up Book

Beberapa jenis Pop Up Book menurut (Zahro, 2016) antara lain:

1. Transformasi yaitu menunjukkan suatu perubahan bentuk dan gerakan objek secara vertikal. Perubahan bentuk ini ditunjukkan dengan cara menarik atau membuka pada setiap halaman kertas kesamping sehingga slide bagian bawah dan bagian atas bergerak dan kontruksi.
2. VolVelle yaitu kertas yang berbentuk cakram dengan bagian-bagian yang dapat diputar-putar.
3. Pull Tab yaitu menunjukkan suatu perubahan bentuk dan gerakan objek dengan cara menarik salah satu bagian pada halaman kertas tersebut.
4. Buku Tunnel yaitu disebut juga dengan buku terowongan. Buku yang terdiri dari satu set halaman yang terikat dengan dua potong kertas yang terlipat disetiap sisi dan objek dapat dilihat melalui lubang pada penutupnya. Objek dalam buku dapat dilihat dengan cara menarik bagian penutup ke atas sehingga dapat terbentuk terowongan buku yang menciptakan sebuah adegan dimensi didalamnya”.

Manfaat Pop Up Book

Media pembelajaran pop-up book memberikan beberapa manfaat antara lain Mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai buku dan menjaga dengan lebih baik, Mengembangkan kreatifitas anak, Merangsang imajinasi anak, Menambah pengetahuan peserta didik sehingga dapat memberikan gambaran suatu benda (pengenalan benda) dengan gambaran tersebut dapat memberikan pengetahuan anak dengan media yang kongkrit dan memberikan gambaran asli tentang materi yang diberikan.

Kelebihan Dan Kekurangan Pop Up Book

Media pembelajaran pop-up book ini memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya tampilannya yang tiga dimensi sehingga membuat peserta didik tertarik. Menurut Van Dyk dalam Na’ilatun Ni’mah (2012 : 22) media pop-up book mempunyai banyak kelebihan, mulai dari media banyak digunakan saat menjelaskan gambar yang lebih kompleks (kesehatan, matematika dan teknologi), pop-up book strategi dalam pembelajaran, karena media pembelajaran yang efektif dan interaktif saat kegiatan pembelajaran, media Pop-Up Book menggambarkan secara visual, membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman mengenali lingkungan sekitar, menambah wawasan atau pengalaman baru dalam aktifitas sehari-hari, dan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pop-up book.

Selain memiliki kelebihan media pembelajaran pop-up book juga memiliki beberapa kelemahan. menurut Indriana (2011: 65) diantaranya sebagai berikut:

1. Membutuhkan keterampilan khusus dalam proses pembuatan Pop Up Book, dan
2. Penyajian pesannya hanya berupa unsur visual saja.

Ada juga pendapat dari Dzuanda (2019: 2), kelemahan dari Pop Up Book diantaranya sebagai berikut:

1. Waktu pengerjaannya cenderung cukup lama.
2. Menuntut sebuah ketelitian.
3. Biaya yang dikeluarkan untuk Pop Up Book juga lebih banyak dibandingkan dengan biaya buku pada umumnya.

Keragaman Budaya

Budaya merupakan hasil karya manusia yang menjadi ciri khas daerah tersebut mulai dari hubungan antara manusia dengan masyarakat maupun masyarakat dengan alam. Keragaman budaya ini diciptakan untuk dapat mempersatukan masyarakat. Bentuk bentuk dari keragaman budaya jawa timur mulai dari ciri khas, tarian tradisional, pakaian adat, rumah adat, senjata adat dan alat musik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengembangan. Dengan menggunakan desain model addie yang telah dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang terdiri dari 5 tahap yaitu: Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) dan Evaluation (evaluasi). Penelitian ini bersifat kualitatif yang mendeskripsikan proses pengembangan media pop-up book. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 251 Gresik. Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 251 Gresik.

Pengembangan ini fokus pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah validasi media pembelajaran. Dengan demikian instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli media dan ahli materi, yang mempunyai empat aspek yaitu aspek kegrafikan, aspek kebahasaan, aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan isi. Penilaian validator terhadap kevalidan media pembelajaran terhadap Validator ahli media dan materi terdiri dari empat aspek yaitu aspek kegrafikan, aspek kebahasaan, aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan isi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Validasi} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Oktaviana, S. (2019)

Hasil validator ahli media pembelajaran dan validator ahli materi pembelajaran maka masing-masing nilai uji validasi diketahui, pengembangan dapat dilakukan perhitungan rata-rata hasil analisis ke dalam rumus yaitu:

$$\text{Validasi} = \frac{V1+V2+V3+V4}{4}$$

Keterangan:

- V1 : Jumlah skor yang diperoleh dari validator isi
- V2 : Jumlah skor yang diperoleh dari validator penyajian
- V3 : Jumlah skor yang diperoleh dari validator kebahasaan
- V4 : Jumlah skor yang diperoleh dari validator kegrafikan

Hasil media pembelajaran dikatakan valid apabila memperoleh nilai validasi media minimal 69, dengan tingkat kriteria menurut B.Subali, dkk, 2012 adalah skor 20-36 dengan kriteria tidak valid, skor 36-52 dengan kriteria kurang valid, skor 53-68 dengan kriteria cukup valid, skor 69-84 dengan kriteria valid, dan skor 8-100 dengan kriteria sangat valid. Sedangkan untuk mencari hasil respon peserta didik dapat menggunakan rumus dari (Arikunto, 2007) analisis data menggunakan angket ada lima tingkat setiap alternatif diberi makna sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju, diberi nilai 5
- S = Setuju, diberi nilai 4
- KS = Kurang Setuju, diberi nilai 3
- TS = Tidak Setuju, diberi nilai 2
- STS = Sangat Tidak Setuju, diberi nilai 1

$$\text{Presentase PD} = \frac{(5 \times S) + (4 \times KS) + (3 \times TS) + (2 \times STS) + (1 \times STS)}{(5 \times \sum n) \times \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Ketentuan dalam pemberian makna menggunakan kriteria tingkat ketercapaian sebagai berikut:

TABEL 1. Kriteria Tingkat Ketercapaian

Presentase %	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 36	Sangat Kurang Baik

(Arikunto, 2010)

Respon dari peserta didik bisa dikatakan positif jika presentase mencapai lebih dari 61 %. Media juga bisa dikatakan efektif sebagai buku pendamping jika respon peserta didik baik/positif.

HASIL PENELITIAN

TABEL 2. Hasil Penilaian Validator Ahli Media Terhadap Media Pembelajaran Materi Kergaman Budaya

No.	Validator Media Pembelajaran	SMV	RV	Kriteria
1.	Iqnatia Alfiansyah, M.Pd	30	94	Sangat Valid
2.	Hirnanda, M.Pd	27	84	Valid
Jumlah		57	178	

TABEL 3. Hasil Penilaian Validator Ahli Materi Terhadap Media Pembelajaran Materi Kergaman Budaya

No.	Validator Materi Pembelajaran	SMV	RV	Kriteria
1.	Yuliatin, S.Pd	45	87	Sangat Valid
2.	Mufarokhah, S.Pd.SD	47	90	Sangat Valid
Jumlah		92	177	

Tabel 4. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	PESERTA DIDIK	SS	S	KS	TS	STS
1.	M.RAI	4	6	-	-	-
2.	M.RP	4	6	-	-	-
3.	CRA	4	6	-	-	-
4.	A	4	6	-	-	-
5.	RDB	4	6	-	-	-
6.	IM	7	3	-	-	-
7.	RS	9	1	-	-	-
8.	RAK	-	10	-	-	-
9.	DWR	9	1	-	-	-
10.	MRPS	6	4	-	-	-
11.	T	8	2	-	-	-
12.	DNA	5	5	-	-	-
13.	RAPA	7	3	-	-	-
14.	FNy	-	-	-	-	-
Jumlah		71	59	-	-	-

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan media Pop-Up Book materi keragaman budaya jawa timur dikaji dalam bab IV ini. Media pembelajaran Pop-Up Book ini telah dilakukan pembagian angket respon peserta didik dan memaparkan hasil penelitian media Pop-Up

Book yang diberikan validator untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran Pop-Up Book pada kelas IV di UPT SD Negeri 251 Gresik. Hasil penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang terdiri dari 5 tahap yaitu: Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) dan Evaluation (evaluasi).

Pada tahap validasi media pembelajaran yang telah dirancang tersebut divalidasi oleh empat validator yang terdiri dari aspek kegrafikan, aspek kebahasaan, aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan isi. Validator yang memberi penilaian media pembelajaran Pop-Up Book materi keragaman budaya jawa timur kelas IV adalah dua dosen dari universitas muhammadiyah gresik yaitu bapak Iqnatia Alfiansyah, M.Pd dan bapak Hirnanda, M.Pd, serta dua guru di UPT SD Negeri 251 Gresik yaitu ibu Yuliatin, S.Pd dan Mufarokhah, S.Pd. hasil validasi ahli berupa nilai skor serta kritik dan saran terhadap media pembelajaran Pop-Up Book sebagai acuan untuk melakukan perbaikan serta penyempurnaan terhadap media pembelajaran simulator materi energy disajikan dalam table berikut :

Berdasarkan tabel 2 penilaian 2 validasi ahli media oleh bapak Iqnatia Alfiansyah, M.Pd dan bapak Hirnanda, M.Pd, di atas memiliki nilai rata-rata masing-masing 94 dan 84. Berdasarkan tabel 3, hasil validator ahli media dan ahli materi maka masing-masing nilai uji validasi diketahui, pengembangan dapat dilakukan perhitungan rata-rata hasil analisis ke dalam rumus yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Validasi} &= \frac{V1+V2+V3+V4}{4} \\ &= \frac{94+84+87+90}{4} \\ &= \frac{355}{4} = 89\end{aligned}$$

Dari tabel 2 dan 3 di atas dapat dilihat bahwa Hasil media pembelajaran dikatakan valid apabila memperoleh nilai validasi media minimal 69. Pada perhitungan rata-rata peneliti memperoleh presentase rata-rata 89. Jadi media pembelajaran Pop-Up Book untuk materi Keragaman Budaya dikategorikan sangat valid sehingga media pembelajaran layak untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik.

Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran Pop-Up Book materi Keragaman Budaya untuk peserta didik di UPT SD Negeri 251 Gresik, dilakukan pembagian angket setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Pop-Up Book selesai, angket diberikan kepada peserta didik yang sudah melihat media pembelajaran. Yang tertulis pada lampiran 2, dengan 10 soal pertanyaan yang sudah di sajikan oleh peneliti dan diberikan ke peserta didik.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat banyak yang memilih SS (Sangat Setuju) dan S (Setuju), adapun perolehan perhitungan dengan menggunakan rumus untuk mengetahui hasil presentase angket peserta didik, dengan rumus dibawah untuk mengetahui keseluruhan presentase yang dihasilkan dari respon peserta didik, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentase PD} &= \frac{(5 \times \text{SS}) + (4 \times \text{S}) + (3 \times \text{KS}) + (2 \times \text{TS}) + (1 \times \text{STS})}{(5 \times \Sigma n) \times 14} \times 100 \% \\ &= \frac{(5 \times 71) + (4 \times 59) + (3 \times 0) + (2 \times 0) + (1 \times 0)}{(5 \times 10) \times 14} \times 100 \% \\ &= \frac{355 + 236 + 0 + 0 + 0}{700} \times 100 \% \\ &= \frac{591}{700} \times 100 \% = 84 \%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa hasil presentase respon peserta didik mendapatkan hasil 84% yang artinya masuk dalam kriteria yang ditentukan yaitu $\geq 61\%$ dimana media pembelajaran Pop-Up Book dapat dikatakan sangat baik karena sudah memenuhi kriteria yang di tentukan dan mendapatkan respon positif dari peserta didik.

Yang terakhir yaitu tahap penyebarluasan tahap ini merupakan tahap akhir pengembangan, pengembangan ini adalah berbentuk artikel yang berasal dari skripsi, kemudian akan direvisi oleh pembimbing dengan cek plagiasi maksimal 20%, jika melebihi

20% maka dilakukan revisi ulang, artikel yang sudah benar akan disubmit dan publish di jurnal JITEE milik prodi PGSD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Penelitian dilakukan di UPT SD Negeri 251 Gresik dengan subjek 14 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE (Analysis, Development, Design, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Robert Marbie Branch. Penelitian pengembangan media ini menghasilkan produk media pembelajaran Pop-Up Book yang terbuat dari kertas art paper 230gr materi Keragaman Budaya.

Keabsahan media pembelajaran Pop-Up Book materi Keragaman Budaya ini mendapatkan nilai dari 4 validator dengan masing-masing kevalidan 94, 84, 87 dan 90, adapun nilai rata-rata kevalidannya 89. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book sangat valid. Maka media tersebut "Sangat Layak" untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk peserta didik.

Dilakukan uji efektifitas terhadap Media Pembelajaran Pop-Up Book kepada 14 peserta didik dengan cara memberikan tes respon peserta didik terhadap media pembelajaran Pop-Up Book materi Keragaman Budaya memperoleh nilai sebesar 84% dapat dikategorikan "Sangat Baik". Hasil dari kuisioner respon peserta didik sudah memenuhi syarat media pembelajaran Pop-Up Book dapat dikatakan "Efektif".

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
2. Azhar, A., (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers
3. Bluemel & Taylor. (2012). *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. California: ABC-CLJO, LLC
4. Putri, D. P., (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1)
5. Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
6. Dzuanda. (2011). Design Pop-Up Child Book Puppet Figures Series? Gatotkaca?. *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), ([http:// library.its.undergraduate.ac.id](http://library.its.undergraduate.ac.id)). Diakses 15 Januari 2018.
7. Oktaviana, S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tema 2 Sub Tema 3 Energi Alternatif Menggunakan Media Miniatur Kincir Angin Pada Siswa Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Plosoklaten*. 15–16.
8. Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
9. Zahro, L. (2016). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pop Up Book*. UIN Malang, 48.
10. Zaman, B. (2013). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
11. Van Dyk, Stephen. (2011). *Paper Engineering: Fold, Pull, Pop & Turn*. Washington DC: The Smithsonian Libraries Exhibiton Gallery.
12. Zahro, L. (2016). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pop Up Book*. UIN Malang, 48.

PROFIL SINGKAT

Sukmawati Dwi Ningsih berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Arya Setya Nugroho berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Nataria W Subayani berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gresik.